

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan global dan penyebab utama kematian, termasuk diabetes (DM) di Indonesia. Diabetes merupakan kondisi yang cukup serius dimana pankreas tidak memproduksi insulin secara optimal. Insulin adalah hormon yang mengatur kadar gula darah didalam tubuh, gula darah naik ketika insulin tidak bekerja dengan baik (Anandarma, 2021). Perubahan budaya dan sosial yang sangat cepat berkontribusi pada perubahan gaya hidup tidak sehat yang meningkatkan risiko, salah satu indikator penyakit diabetes (DM) adalah tingginya kejadian DM dan komplikasinya terus meningkat dari tahun ke tahun (Tjahjono, 2020). Diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi jangka pendek atau jangka panjang, kejadian umum yang banyak terjadi yaitu komplikasi neuropati diabetik (Anandarma, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) (2021) memperkirakan total kejadian kasus diabetes mellitus sebesar 536,6 juta di seluruh dunia, dengan perkiraan peningkatan 783 juta kasus tambahan di tahun 2045. Indonesia menduduki peringkat ke 7 dengan kejadian diabetes terbanyak di dunia tahun 2019, dengan jumlah penderita diabetes (DM) sebanyak 3.941.698 orang (Kemenkes, 2019). Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2019) menunjukkan prevalensi penderita Diabetes Mellitus Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama di antara provinsi Indonesia dengan prevalensi diabetes tertinggi dengan 884.018 orang pada tahun 2019. Menurut Dinas

kesehatan Kabupaten Jember, 35.951 orang terkena DM di Kabupaten Jember pada tahun 2020 (Dinkes Kabupaten Jember, 2020).

Neuropati diabetik salah satu komplikasi diabetes yang paling serius menyebabkan banyak komplikasi seperti infeksi kaki dan kematian jaringan. Jika tidak diobati, dapat menyebabkan ulkus diabetik. Ulkus diabetik, atau luka DM, adalah cedera pada sebagian (ketebalan sebagian) atau seluruh (ketebalan penuh) kulit hingga meluas ke jaringan, tendon, otot, tulang, dan persendian di bawah kulit dan terjadi pada penderita penyakit DM. Kondisi ini terjadi karena kadar gula darah didalam darah tinggi. Apabila ulkus diabetik terjadi berlangsung lama dan apabila tidak ditangani dengan baik, luka dapat terinfeksi. Ulkus diabetik yang terinfeksi sering menyebabkan perkembangan gangren dan dapat menyebabkan amputasi ekstremitas bawah (Tjahjono, 2020). Perawatan kaki dapat dilakukan jika pasien memiliki rasa efikasi diri. Dengan demikian, efikasi diri sangat penting dalam pengobatan DM (Mutiudin, 2022). Efikasi diri yang rendah mempengaruhi kepatuhan perilaku perawatan diri agar pasien DM melakukan perawatan diri dengan baik dan benar sesuai yang dianjurkan (Susanti et al., 2020).

Hasil penelitian didapatkan sebelumnya yang berjudul efikasi diri dan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2 yang dilakukan oleh Manuntung, (2020) didapatkan data menunjukkan bahwa tingkat behavioral self-efficacy pada diabetes self-care sebesar 87,50%, mayoritas termasuk dalam kategori self-efficacy sedang. Uji chi-square $p = 0,030$ dan $r = 17,007$. Didapatkan adanya hubungan linear antara self-efficacy dan perilaku self-care pasien diabetes tipe 2. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Mutiudin, 2022)

dengan judul hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes tipe 2 pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 (53,6%) memiliki efikasi diri yang tinggi dan dukungan keluarga baik (55,7) kemudian juga didapatkan sikap perawatan kaki baik (59,8). Ada hubungan antara self-efficacy dengan perilaku perawatan kaki (p value=0,000) dan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki (p value=0,002), kemudian uji statistik menunjukkan p value sebesar 0,000 ($<0,05$).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia dapat menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu, yang memengaruhi tingkat pencapaian tugas dan mendorong penderita DM untuk mempraktikkan perawatan diri sesuai tujuan yang direkomendasikan. Efikasi diri dalam kesehatan sangat penting untuk meningkatkan perilaku menuju gaya hidup yang sehat (Susanti et al., 2020). Salah satu pelatihan bagi pasien DM adalah perawatan kaki untuk mencegah komplikasi neuropatik. Perawatan kaki merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penderita DM. Ini terdiri dari penilaian harian kondisi kaki, pemotongan kuku yang tepat, kebersihan kaki, pemilihan sepatu yang tepat, pencegahan cedera kaki, perawatan awal cedera kaki. Perawatan kaki yang tepat dapat mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetik (Mutiudin, 2022). Efikasi diri pasien diabetes mellitus berfokus pada integritas dirinya dalam perilaku yang mendukung pemulihan kesehatan, meningkatkan perawatan diri terutama perawatan kaki. (Susanti et al., 2020).

Peneliti tertarik pada penelitian dengan judul hubungan efikasi diri dengan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah di atas batas normal. Gaya hidup yang tidak sehat membuat rentan terhadap penyakit seperti diabetes (DM). Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka kejadian diabetes dan komplikasinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat 536,6 juta orang yang terinfeksi DM di seluruh dunia, dan diperkirakan jumlah penderita akan meningkat sebanyak 783 juta pada tahun 2045. Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti neuropati diabetik yang menyebabkan berbagai infeksi bahkan kematian jaringan pada kaki, dan cedera kaki merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien DM. Ulkus diabetik adalah cedera pada sebagian (ketebalan sebagian) atau seluruh (ketebalan penuh) kulit dan dapat meluas ke jaringan, tendon, otot, tulang, atau persendian di bawah kulit. Perawatan kaki dapat dilakukan jika pasien memiliki rasa percaya diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia dapat menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu, yang memengaruhi tingkat pencapaian tugas dan mendorong penderita DM untuk mempraktikkan perawatan diri sesuai tujuan yang direkomendasikan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember?
- b. Bagaimanakah perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember?
- c. Adakah hubungan efikasi diri dengan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di Ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan Efikasi Diri dengan perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Efikasi diri terhadap perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember.
- b. Mengidentifikasi perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember.
- c. Menganalisis hubungan antara Efikasi Diri dengan perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang poli penyakit dalam RSD Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk pengetahuan tentang efikasi diri khususnya pada penderita diabetes.

2. Manfaat Layanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai diabetes.

3. Manfaat bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan efikasi diri pada penderita diabetes dengan mencegah terjadinya komplikasi melalui perawatan kaki.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan efikasi diri dengan perawatan kaki.